

**PENGARUH *FIRM SIZE*, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**PAULINA PANGGABEAN
NIM : 19622063**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**PENGARUH *FIRM SIZE*, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**PAULINA PANGGABEAN
NIM : 19622063**

PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *FIRM SIZE*, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Diajukan Kepada :

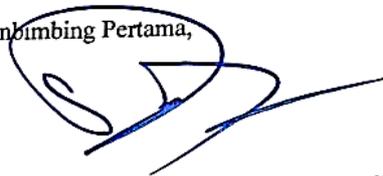
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : PAULINA PANGGABEAN
NIM : 19622063

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



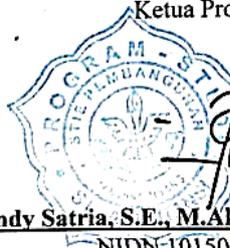
Novi Chandra Saputra, S.E., M.Ak., CPFRA
NIDK.8968410021 / Asisten Asli

Pembimbing Kedua,



Hasnarika, S.Si., M.Pd.
NIDN.1020118901 / Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA.
NIDN:1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *FIRM SIZE*, *LEVERAGE*, DAN *PROFITABILITAS*
TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : PAULINA PANGGABEAN
NIM : 19622063

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh Dua
November Tahun Dua Ribu Dua Tiga dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Untuk Diterima

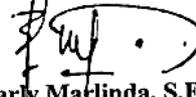
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Novi Chandra Saputra, S.E., M.Ak., CPFRA.
NIDK.8968410021 / Asisten Asli

Sekretaris,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA.
NIDN.1029127801 / Lektor

Anggota,



Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak., Ak.CA.
NIDN.8935830022 / Lektor

Tanjungpinang, 22 November 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA.
NIDN.1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Paulina Panggabean
Nim : 19622063
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.74
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Firm Size*, *Leverage*, dan Profitabilitas
Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar
Di BEI

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 7 November 2023
Penulis

Paulina Panggabean
NIM 19622063

Halaman Persembahan

Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat, karunia nya dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Allah, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat, memberikan waktunya hingga doa yang selal diberikan, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik.

Karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, bapak dan mamak tercinta terkasiih dan tersayang, sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan, kasih dan sayang, serta dukungan yang penuh diberikan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi hingga semua jerih payah dan pengorban bapak dan mamak bisa terbayarkan jika melihat anakmu ini sukses. Bapak dan mamak harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. I love you more.

Untuk teman-teman saya, terimakasih atas kesempatan dan kenangan terbaiknya. Terimakasih sudah mendukung, menasehati, dan sudah mau mendengarkan keluh kesah saya, serta saling berbagi ilmu hingga kita sampai pada saat ini, walaupun kadang-kadang kita bertengkar. Semoga kita bisa bersama selamanya

Dan terima kasih kepada diri saya sendiri, terima kasih karena sudah mau berjuang, bekerjasama, bersabar dan bertahan sampai saat ini dan mampu berada dititik ini

MOTTO

“Jika lelah, istirahatlah sebentar lalu peluk diri sendiri dan mengatakan bahwa aku bisa dan aku kuat. Lalu mulai lah kembali aktivitas mu agar semua impian itu tercapai satu-persatu”

(Paulina Panggabean)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah itu, lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang engkau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa dengan apa yang engkau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombanh itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

“Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah bahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”

(Helen Keller)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan pada tuhan yang maha esa atas segala karunia-Nya sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini dengan judul “PENGARUH *FIRM SIZE*, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian yang dilakukan ini, oleh karena itu peneliti sangat mengharap kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membangun mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, upeneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda,S.E.,M.Ak.,Ak.,CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami,S.E.,M.Si.,Ak.,CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia,S.E.,Ak.,M.Si.,CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki,S.Psi.,M.HSc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria,S.E.,M.Ak.,CAO.,CBFA.,CPFRA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Novi Chandra Saputra,S.E.,M.Ak.,CPFRA. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan proposal penelitian ini sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Hasnarika,S.Si.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktunya dan tidak pernah lelah dalam memberikan arahan, bimbingan beserta masukan terkait dengan penulisan yang dibuat oleh peneliti.
8. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Kepada (Alm) Bapak selaku orang tua peneliti yang telah wafat dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dalam kondisi apapun, dan terimakasih telah mendidik maupun memberikan motivasi yang sangat membangun. Serta terimakasih untuk doa yang selalu dipanjatkan untuk anakmu sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik.
10. Kepada keluarga Panggabean yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan dukungan serta memberikan amunisi sehingga dapat menyelesaikanya.
11. Kepada teman seperjuangan di kelas Akuntansi Pagi 2 angkatan 2019 terkhususnya untuk Titin, Ida, Widhy, Sinta, Syarwan, Rio, Rudi, dan Dandy

yang terus menemani dan memberikan dukungan kepada peneliti dari awal hingga akhir penyusunan ini.

12. Semua pihak yang terkait dalam penulisan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih peneliti ucapkan untuk kalian semuanya.

Penulis menyadari bahwa usulan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf karena penulis masih memiliki keterbatasan. Semoga proposal penelitian yang dibuat dapat bermanfaat

Tanjungpinang, 7 November 2023
Penulis

Paulina Panggabean
NIM 19622063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR..... xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

ABSTRAK xix

ABSTRACT xx

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 10

1.3 Batasan Masalah..... 11

1.4 Tujuan Penelitian 11

1.5 Kegunaan Penelitian..... 11

1.5.1 Kegunaan Ilmiah 11

1.5.2 Kegunaan Praktis..... 12

1.6 Sistematika Penulisan 12

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori	14
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	14
2.1.2 <i>Environmental Disclosure</i>	15
2.1.2.1 <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>	16
2.1.3 <i>Firm Size</i>	23
2.1.4 <i>Leverage</i>	26
2.1.5 Profitabilitas	30
2.2 Hubungan Antara Variabel	33
2.2.1 Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Environmental Disclosure</i> ...	33
2.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	34
2.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	34
2.3 Kerangka Pemikiran.....	35
2.4 Hipotesis.....	36
2.5 Penelitian Terdahulu	36
2.5.1 Jurnal Nasional.....	36
2.5.2 Jurnal Internasional	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Jenis Data	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4 Populasi dan Sampel	42
3.4.1 Populasi	42
3.4.2 Sampel.....	44
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	45

3.6 Teknik Pengolahan Data	47
3.7 Teknik Analisis Data.....	47
3.7.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif	47
3.7.2 Uji <i>Chow</i>	48
3.7.3 Uji <i>Hausman</i>	48
3.7.4 Uji <i>Lagrange Multiplier (LM) Metode Breusch-Pagan</i>	49
3.7.5 Uji Asumsi Klasik	49
3.7.5.1 Uji Normalitas.....	49
3.7.5.2 Uji Multikolinearitas	50
3.7.5.3 Uji <i>Heterokedastisitas</i>	50
3.7.5.4 Uji Autokolerasi	51
3.7.6 Uji Hipotesis.....	51
3.7.6.1 Koefisien Determinan (R²)	51
3.7.6.2 Uji Simultan (F)	52
3.7.6.3 Uji Parsial (T).....	52
3.7.7 Analisis Regresi Linear Berganda.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.2 Analisis Data Penelitian	60
4.2.1 Data <i>Environmental Disclosure</i>	60
4.2.2 Data <i>Firm Size</i>	63
4.2.3 Data <i>Leverage</i>	65
4.2.4 Data <i>Return On Assets</i>	67
4.3 Hasil Analisis Penelitian	69

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	69
4.3.2 Uji Pemilihan Model Regresi	71
4.3.2.1 <i>Fixed effect Model</i> (FEM).....	71
4.3.2.2 <i>Random Effect Model</i> (REM)	71
4.3.2.3 <i>Common Effect Model</i> (CEM)	72
4.3.3 Uji Pemilihan Model Terbaik.....	73
4.3.3.1 Uji <i>Chow</i>	73
4.3.3.2 Uji <i>Hausman</i>	73
4.3.3.3 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	74
4.3.4 Uji Asumsi Klasik	75
4.3.4.1 Uji Normalitas	75
4.3.4.2 Uji Multikolinearitas	76
4.3.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	77
4.3.4.4 Uji Autokorelasi	77
4.3.5 Uji Hipotesis.....	78
4.3.5.1 Uji Parsial (t).....	78
4.3.5.2 Uji Simultan (F)	79
4.3.5.3 Uji Koefisiensi Determinan (R²).....	79
4.3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	80
4.4 Pembahasan.....	82
4.4.1 <i>Firm Size</i> Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	82
4.4.2 <i>Leverage</i> Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	83
4.4.3 Profitabilitas Berpengaruh Terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	

4.4.4 <i>Firm size, leverage</i> dan profitabilitas terhadap <i>environmental disclosure</i>	84
--	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Populasi Penelitian	42
2.	Pemilihan Kriteria Sampel Menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	45
3.	Sampel Penelitian.....	45
4.	Ringkasan Variabel Penelitian	45
5.	Data <i>Environmental Disclousure</i> Periode 2018-2022.....	61
6.	Data <i>Firm Size</i> Periode 2018-2022	63
7.	Data <i>Leverage</i> Periode 2018-2022.....	65
8.	Data <i>Return On Assets</i> Periode 2018-2022.....	67
9.	Hasil Satatistik Deskriptif	70
10.	<i>Output Fixed Effect Model</i> (FEM)	71
11.	<i>Output Random Effect Model</i> (REM)	71
12.	<i>Common Effect Model</i> (CEM)	72
13.	Uji <i>Chow</i>	73
14.	Uji <i>Hausman</i>	74
15.	Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	74
16.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
17.	Hasil Uji Parsial (t).....	78
18.	Hasil Uji Simultan (f).....	79
19.	Hasil Uji Koefisiensi Determinan (R²).....	80

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	35
2.	<i>Environmental Disclosure</i> 2018-2022	62
3.	<i>Firm Size</i> 2018-2022	64
3.	<i>Leverage</i> 2018-2022.....	66
4.	<i>Return On Assets</i> 2018-2022.....	68
5.	Hasil Uji Normalitas	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
Lampiran 1	Laporan Keuangan
Lampiran 2	<i>Global Reporting Initiativ (GRI)</i>
Lampiran 3	Data Hasil Olah E-views 12
Lampiran 4	Data Konversi Dolar ke Rupiah
Lampiran 5	Tabel Statistik Deskriptif
Lampiran 6	Tabel Output Model
Lampiran 7	Tabel Hasil Uji Model
Lampiran 8	Tabel Uji Asumsi Klasik
Lampiran 9	Tabel Uji Hipotesis
Lampiran 10	Presentase Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH *FIRM SIZE*, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Paulina Panggabean 19622063. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
paulinapanggabean4@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *firm size*, *leverage* dan profitabilitas terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 9 perusahaan dengan menggunakan teknik sampel yaitu *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Objek pada penelitian ini berupa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu studi kepustakaan dan *web searching*. Dimana data yang didapatkan melalui situs badan resmi yang menyediakan laporan-laporan yang terkait.

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil uji t atau uji parsial dengan menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Hasil uji f atau uji simultan menunjukkan bahwa *firm size*, *leverage* dan *profitabilitas* secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap *environmental disclosure*.

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.263248 yang artinya pada variabel *firm size*, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *environmental disclosure* sebesar 26,32%. Sedangkan sisanya sebesar 73,68% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian yang diteliti.

Kata Kunci : *Firm size*, *Leverage*, Profitabilitas, *Environmental Disclosure*.

Dosen Pembimbing 1 : Novi Chandra Saputra, S.E., M.Ak. CPFRA.

Dosen pembimbing 2 : Hasnarika, S.Si., M.Pd.

ABSTRACT

THE EFFECT OF FIRM SIZE, LEVERAGE, AND PROFITABILITAS ON ENVIRONMENTAL DISCLOSURE IN MINING COMPANIES LISTED ON THE IDX

*Paulina Panggabean 19622063. Accounting. STIE Development Tanjungpinang.
paulinapanggabean4@gmail.com*

The purpose of this study is to determine the effect of firm size, leverage, and profitabilitas on environmental disclosure in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. This study used a sample of 9 companies using a sampling technique, namely purposive sampling.

The method used in this study is the quantitative descriptive method. The object of this study is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection techniques are carried out in two ways, namely literature studies and web searching. The data is obtained through the website of the official agency that provides related reports.

The results of this study are based on the results of the t-test or partial test by showing that firm size does not affect environmental disclosure, leverage does not affect environmental disclosure, and profitabilitas affect environmental disclosure. The results of the f test or simultaneous test show that firm size, leverage and profitabilitas together simultaneously affect environmental disclosure.

It can be concluded that the results of the coefficient of determination test with an Adjusted R Square value of 0.263248 which means that the variables firm size, leverage and profitability affect environmental disclosure by 26.32%. While the remaining 73.68% was influenced by other variables outside the research studied.

Keywords: *Firm size, Leverage, Profitabilitas, Environmental Disclosure.*

Supervisor 1 : *Novi Chandra Saputra, S.E., M.Ak. CPFRA*

Supervisor 2 : *Hasnarika, S.Si., M.Pd.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu lingkungan hidup telah menjadi topik yang penting dalam perekonomian global saat ini. Terkait dengan adanya berbagai kasus pada pencemaran lingkungan memberikan dampak yang mengganggu kehidupan sosial masyarakat. Pencemaran lingkungan hidup merupakan suatu perubahan lingkungan hidup yang tidak diinginkan karena mempengaruhi aktivitas, kesehatan dan keselamatan makhluk hidup. Permasalahan pada isu lingkungan ini tersebut muncul karena perusahaan dalam menjalankan kegiatannya tidak memperhatikan kondisi lingkungan hidup dan sosial di sekitarnya khususnya perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Di negara Indonesia ini Indonesia kegiatan industri masih perlu untuk diperhatikan oleh pemerintah sebab masih banyak perusahaan yang belum memberikan kepedulannya terhadap lingkungan. Selain itu, kurang nya perhatian pemerintah terhadap pengelolaan lingkungan hidup menyebabkan banyak perusahaan banyak mengeksploitasi sumber data aalam secara besar-besaran. Korporasi mengutamakan keuntungan dan mengincar kepentingan pemilik modal sehingga melakukan eksploitasi dan menimbulkan kerusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia.

Persoalan lingkungan dengan pencemaran limbah misalnya, banyak perusahaan-perusahaan yang telah diberhentikan operasionalnya karena masalah lingkungan yang dicemarkan oleh perusahaan tersebut. Salah satu yang contohnya adalah pencemaran limbah oleh PT. Freeport Indonesia pada tanggal 1 Februari

2023 diketahui limbah tailing yang merupakan sisa dari proses pengolahan hasil tambang PT. Freeport Indonesia telah merusak sungai-sungai di kawasan Mimika. Perahu-perahu nelayan juga mengalami kerusakan pada mesinnya, karena limbah tailing di sungai. Telah dilakukan enam kali pertemuan dengan PT. Freeport namun tidak ditemukannya jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut. Bahkan Freeport tidak bersedia membangun jembatan di atas sungai yang dipenuhi limbah tailing tersebut. Sementara itu banyak anak-anak yang mengalami gatal-gatal dan orang tua mereka tidak membawanya kerumah sakit dengan alasan karena sungai yang penuh dengan limbah tailing membuat perjalanan menjadi panjang dan mahal (Antaraneews.com, 2023)

Selanjutnya ada pencemaran limbah oleh PT. Clariant Adsorben Indonesia pada tanggal 4 Agustus 2021 terdapat adanya pencemaran limbah asam sulfat ke aliran sungai Cikaso (Syahdan Alamsyah, 2021). Perusahaan telah mengakui pihaknya yang telah membuang limbah tersebut ke aliran sungai. Selanjutnya terdapat perusahaan pencemaran limbah lainnya ada pada PT. Chevron Pacific Indonesia di Riau pada tanggal 26 Juli 2021 yang mendapatkan protes dari masyarakat atas ceceran limbah minyak di Kabupaten Rokan Hilir. Ceceran limbah minyak yang dilakukan ini terjadi di kawasan milik warga dan hutan dengan total lahan yang tercemar mencapai 1,6 juta hektar. Dan masih banyak contoh permasalahan pencemaran limbah dan pencemaran lingkungan lainnya yang terjadi di Indonesia. Pengelolaan limbah yang buruk membawa dampak yang negative terhadap perekonomian di Indonesia (Dwiyana, 2021).

Pemerintah mengeluarkan undang-undang untuk mencegah masalah sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas pada perusahaan. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Perseroan terbatas menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Apabila ketentuan yang telah ditetapkan tersebut tidak dilaksanakan, maka perusahaan akan mendapatkan sanksi yang akan dijatuhkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas memperluas gambaran dari Undang-undang No 40 Tahun 2007. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan melekat kepada semua perusahaan baik yang menjalankan sesuai dengan bidang usahanya di bidang sumber daya alam maupun yang di bidang lain. Selain untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan, perusahaan juga memiliki kewajiban dalam menyampaikan laporan tahunan yang di dalamnya wajib untuk memuat pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pernyataan tersebut dibuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Ada pun pihak yang terkena dampak ini, khususnya *stakeholder* termasuk investor. Investor perlu memiliki informasi yang lengkap sebelum memutuskan apakah akan berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Ketika suatu perusahaan menghadapi risiko lingkungan dan manajemen memutuskan untuk merahasiakan informasi perusahaan tersebut maka investor dapat membuat

kesalahan serius dalam proses pengambilan keputusan. Mengenai pengungkapan lingkungan ini berkaitan dengan transparansi informasi perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya gap antar perusahaan selaku penyaji informasi perusahaan dan *stakeholder* sebagai pengguna informasi tersebut. Perusahaan hanya ingin menginformasikan suatu yang menambah nilai perusahaan mereka dan perusahaan juga menahan informasi yang menurunkan nilai perusahaan namun *stakeholder* juga ingin mendapatkan informasi yang lengkap karena berkaitan dengan keputusan yang akan mereka ambil.

Pelaksanaan aktivitas pengungkapan lingkungan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan. Hal ini berkaitan dengan adanya upaya perusahaan dalam melakukan perbaikan pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan. Hidayat & Budiwati (2019) menyatakan bahwa teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) adalah semua pihak internal maupun eksternal, yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap perusahaan, mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perusahaan berupaya dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungannya untuk memenuhi harapan dari para pemangku kepentingan. Praktik tata kelola perusahaan yang baik tercermin dalam pertanggungjawab sosial dan lingkungan dunia usaha. Perusahaan harus meningkatkan praktik pengungkapan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial pada masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang didasarkan pada kontrak sosial. Kontrak sosial ini menyatakan bahwa harus terdapat hubungan interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Dengan kontrak ini, sistem

manajemen perusahaan harus mengedepankan kemanfaatan dan dukungan masyarakat bagi pembangunan berkelanjutan perusahaan.

Keseriusan perusahaan dalam permasalahan lingkungan dan perubahan pada iklim dapat dilihat dalam *environmental disclosure*. Menurut Ningtias & Riharjo (2018) ada dua hal dalam pengungkapan tanggung jawab lingkungan perusahaan, yaitu pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). Pengungkapan yang disebutkan berdasarkan ketentuan standar disebut *required* atau *regulated* atau *mandatory disclosure*. Sifat *mandatory* dikarenakan adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengungkapan secara wajib adalah pengungkapan minimum oleh pihak berwenang (Pemerintah, IAI maupun BAPEPAM-LK). Standar pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan telah banyak dikembangkan diantaranya adalah *The United Nations Global Impact, Social Accountability 800*, dan *The Global Reporting Initiative*. Namun belum ada peraturan yang dikeluarkan pemerintah terkait standar keterbukaan informasi lingkungan hidup. Hal itu menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan beraneka ragam sehingga format, isi dan luasnya pengungkapan masih bersifat *voluntary* (sukarela) atau sesuai dengan kebijakan perusahaan. Sifat sukarela pada pelaporan lingkungan mengakibatkan perusahaan bebas memilih informasi apa saja yang akan diungkapkan.

Beberapa perusahaan telah menerapkan Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 pasal 66 pada pelaporan berkelanjutan yaitu *Sustainability*

Report (SR) yang menyatakan bahwa *stakeholder internal sustainability report* mendorong karyawan dalam pembangunan berkelanjutan sedangkan bagi eksternalnya digunakan sebagai penilaian kinerja organisasi sebagai pertanggungjawaban atas operasional yang telah dilakukan dan memperlihatkan komitmen organisasi, sehingga *stakeholder* (pemangku saham) dapat menilai dan mengkomunikasikan upaya berkelanjutan organisasi dengan transparansi yang tinggi. *Sustainability Report* adalah salah satu konsep entitas yang memiliki suatu tanggungjawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam aspek perusahaan. dengan adanya pelaksanaan laporan berkelanjutan akan berdampak pada kesinambungan perusahaan. laporan berkelanjutan menurut GRI adalah jenis laporan pada perusahaan maupun organisasi. Pada laporan berkelanjutan atau *sustainability report* yang disampaikan adalah informasi yang terkait berkelanjutan dengan cara yang sebanding dengan pelaporan keuangan. *Sustainability Report* bagi perusahaan merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat menjadi informasi bagi perusahaan untuk kinerja organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Sustainability Report memiliki berbagai macam fungsi. Bagi perusahaan, *sustainability report* merupakan alat ukur pada pencapaian target kerja dalam isu *Triple Bottom Line*. Bagi para investor, *sustainability report* memiliki fungsi sebagai alat control atas capaian kinerja pada perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan finansialnya. Sementara bagi

pemangku kepentingan lainnya, *sustainability report* menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan keberlanjutan (Wibowo & Faradiza, 2016)

Secara global standar pelaporan *sustainability report* dikeluarkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*) yang berpusat di Amsterdam Belanda. Penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berhubungan dengan pengungkapan laporan berkelanjutan perusahaan berdasarkan standar GRI. *Global Reporting Initiative* adalah salah satu jaringan berbasis organisasi yang telah mencatat perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk melakukan perbaikan penerapan di seluruh dunia. (GRI, 2021).

Ada berbagai faktor yang memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan dalam *annual report* seperti *corporate governance* dan karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan adalah meliputi ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Jika semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pula asset yang dimilikinya, sehingga akan lebih banyak kegiatan yang berdampak langsung terhadap masyarakat sekitar khususnya dampak terhadap lingkungan hidup

sehingga pihak perusahaan harus melakukan *environmental disclosure*. Pengungkapan informasi secara lebih luas, khususnya pengungkapan informasi lingkungan hidup, berujuan untuk menunjukkan legitimasi dari ukuran suatu perusahaan kepada pemangku kepentingan public untuk menjamin keberlangsungan operasional pada perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa para pemangku kepentingan mempunyai kemampuan untuk memantau sumber daya suatu perusahaan. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan yang besar aktivitasnya akan terlihat dibandingkan perusahaan yang kecil, sehingga tuntutan dan tekanan dari masyarakat akan lebih besar.

Leverage merupakan ukuran kinerja keuangan yang dapat dijadikan pertimbangan suatu perusahaan dalam melakukan *environmental disclosure*. *Leverage* adalah perbandingan antara total hutang terhadap total aset per

usahaan. *Leverage* mengindikasikan presentase penggunaan dana dari pihak kreditor untuk membiaya asset perusahaan. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka tanggung jawab terhadap *stakeholder* yaitu kreditor semakin besar. Perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih memilih melunasi kewajiban terhadap kreditor dibandingkan dengan melakukan pengungkapan dikarenakan pengungkapan sukarnya hanya akan menambah beban bagi perusahaan.

Profitabilitas yang dapat dipertimbangkan ketika mengungkapkan lingkungan yang dinyatakan melalui kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar juga sumber daya pada yang dimiliki sehingga perusahaan akan semakin mudah dalam melakukan

pengungkapan lingkungan dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Menurut teori legitimasi, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih mudah merespons tuntutan dan tekanan sosial dari masyarakat karena perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih untuk dapat digunakan dalam mengungkapkan tanggung jawab lingkungan dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitas rendah.

Berbagai penelitian mengenai *firm size* atau ukuran perusahaan, terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) sudah banyak dilakukan. Penelitian yang telah banyak dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan kembali penelitian selanjutnya untuk membuktikan bagaimana pengaruh rasio tersebut terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Kusumawardhani (2023) menemukan hasilnya bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Putra et al. (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan atau *firm size* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Berdasarkan hasil penelitian Nugraha dan Julianto (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Budiwati (2019) menyatakan bahwa *leverage* juga memiliki pengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*. Dikarenakan jika semakin besar *leverage* atau hutang maka risiko pada perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dan perusahaan tidak akan melakukan *environmental disclosure* pada *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan atau berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Oktariyani dan Meutia (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negative terhadap *environmental disclosure*.

Berdasarkan hasil dari latar belakang yang dijelaskan dan dijabarkan diatas, dilihat dari berbagai macam hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda baik yang hasilnya negative maupun positif, sehingga penulis tertarik untuk menganalisis penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Firm Size*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Environmental Disclosure* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah diatas maka terdapat beberapa rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *firm size*, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

1. Pada variabel *environmental disclosure* (Y), peneliti hanya berfokus pada bagian GRI G4 dengan kategori lingkungan.
2. Periode tahun penelitian 2018-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Dilihat dari beberapa rumusan masalah dalam penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, adapula beberapa tujuannya yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *firm size*, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik untuk penelitian selanjutnya maupun perusahaan, untuk memberikan banyak informasi dan pengetahuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian kembali.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang bertujuan untuk melakukan pengembangan usaha yang dimiliki tanpa merusak alam sekitar serta bertanggungjawab terhadap perbuatan perusahaan sehingga dapat berkembang dengan baik.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dan juga dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini agar lebih mudah dipahami, maka penulis dalam penyusunan hasil penelitian ini menggunakan sistematika penelitian yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang pada masalah yang akan diteliti, perumusan masalah yang diteliti, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dalam penelitian serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis serta penelitian terdahulu yang digunakan dalam acuan bagi penelitian dalam melakukan analisis.

Peneliti menelaah literatur meliputi teori, membuat kerangka pemikiran dan membuat hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan analisis hasil penelitian dan pembahasannya

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Konsep *stakeholder* pertama kali dikembangkan oleh Freeman (1984) untuk menjelaskan tingkah laku perusahaan dan kinerja sosial. Teori *stakeholder* pada dasarnya menyatakan bahwa perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan wajib menerbitkan manfaat bagi pemegang saham, konsumen, masyarakat, pemerintah dan pihak berkepentingan lainnya.

Menurut Hamdani (2016) Istilah *stakeholder* pertama kali dikenalkan oleh Stanford research institute (SRI). *Stakeholder* diartikan sebagai kelompok maupun individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan organisasi.

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) menurut Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan perusahaan bukan suatu entitas yang beroperasi dalam kepentingannya sendiri, namun juga memberi manfaat bagi para *stakeholdernya*. Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) adalah seluruh pihak internal maupun eksternal yang mempunyai hubungan yang bersifat dipengaruhi maupun mempengaruhi dan bersifat langsung maupun tidak langsung dari perusahaan. Hubungan antara manajer dengan *stakeholder* bisa berjalan lancar karena kelangsungan dan keberhasilan usaha.

Pada teori *stakeholder* menyatakan bahwa maksimalisasi kinerja berkelanjutan dan nilai pada jangka panjang perusahaan menjadi kriteria untuk menyeimbangkan kepentingan seluruh *stakeholder* (Rezaee, 2015). Dalam hal ini,

aktivitas dengan kinerja berkelanjutan yang meningkatkan nilai jangka pada perusahaan dan dapat dilakukan pula dengan memenuhi tanggung kewajiban lingkungannya, kewajiban tanggung jawab sosialnya, serta peningkatan reputasinya.

Kelangsungan berjalannya perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder. Perusahaan perlu membangun kepercayaan dari stakeholder untuk dapat mempertahankan dukungan dari mereka.

2.1.2 *Environmental Disclosure*

Menurut Aulia & Hadinata, (2019) *environmental Disclosure* adalah suatu hasil yang terukur dari sistem pengelolaan lingkungan. Bahwa manajemen lingkungan merupakan suatu strategi perusahaan yang akan menggambarkan kinerja lingkungan berdasarkan suatu standar evaluasi tertentu.

Menurut Putra et al. (2021) *environmental disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang berhubungan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. pengungkapan informasi lingkungan tersebut dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan aktivitas social sehingga hak *stakeholder* terpenuhi.

Perusahaan pada umum ya mengungkapkan kepedulian nya dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan hidup melalui *environmental disclosure*. *Environmental disclosure* adalah sebuah istilah yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mengungkapkan data yang berhubungan dengan lingkungan, dampak lingkungan, ataupun pengungkapan lingkungan kepada pihak-pihak yang

memiliki kebutuhan informasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai hubungan antar kedua pihak yang memberikan informasi (Maulana et al., 2021)

Menurut Mutmainah & Indrasari (2017) tujuan dari *environmental disclosure* adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan signifikan untuk pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan. *Environmental disclosure* merupakan perwujudan dari tanggung jawab sosial perusahaan. melalui pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan perusahaan, masyarakat dapat melihat aktivitas-aktivitas dari perusahaan. *Environmental disclosure* dalam laporan tahunan masih bersifat sukarela, sehingga ada atau tidaknya pengungkapan ini di dalam laporan tahunan sebuah perusahaan bergantung pada masing-masing perusahaan itu sendiri. Di Indonesia, dalam standar akuntansi keuangan belum mewajibkan semua perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan hidup, akibat dari itu banyak perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan informasi lingkungan hidupnya.

Berdasarkan pada beberapa pengertian yang telah dijabarkan di atas dapat maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa *environmental disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berhubungan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan dan bersifat sukarela, sehingga ada atau tidaknya pengungkapan ini dalam laporan tahunan perusahaan tergantung pada perusahaan itu sendiri.

2.1.2.1 Global Reporting Initiative (GRI)

Standar GRI ini dirancang untuk melakukan pelaporan keberlanjutan yang berdasarkan pada standar GRI, yang akan memberikan informasi positif maupun negatif bagi pembangunan suatu organisasi. Standar GRI yang dibuat untuk

mengukur dan menyiapkan laporan keberlanjutan pada topik material. Dimana, setiap organisasi dapat memilih topik untuk melaporkan topik materialnya yaitu: Ekonomi, Lingkungan atau Sosial.

Standar GRI dirancang untuk melakukan pelaporan keberlanjutan yang berdasarkan pada standar GRI, yang memberikan informasi yang positif maupun negatif bagi pembangunan suatu perusahaan. Standar GRI yang dibuat dibuat untuk mengukur dan menyiapkan laporan keberlanjutan pada topik material. GRI bekerjasama dengan berbagai organisasi internasional *The Organization of Co-operation and Development (OECD)*, *United Nations Environment Programme (UNEP)*, dan *International Organization for Standardization (ISO)*.

Pada tahun 2000 GRI meluncurkan pedoman generasi pertama (GRI G1) yang menyajikan kerangka kerja global pertama untuk *sustainability reporting* secara komprehensif. Pedoman tersebut terus dikembangkan hingga bulan Mei tahun 2013 GRI meluncurkan pedoman generasi keempat. Pedoman GRI generasi keempat ini digunakan hingga 1 Juli 2018 setelah itu akan digunakan standar GRI.

Pedoman Pelaporan Keberlanjutan *Global Reporting Initiative* generasi keempat (GRI G4) adalah pedoman yang dikembangkan dari generasi-generasi yang sebelumnya. Pedoman GRI G4 dibuat untuk membantu pembuatan laporan dalam menyiapkan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan dan untuk membuat standar praktik pelaporan keberlanjutan yang memiliki tujuan sesuai dengan pedoman GRI G4. Pada pedoman GRI G4 ini terdapat dua jenis pengungkapan yang dilakukan, yaitu pengungkapan standar secara umum dan pengungkapan standar secara khusus.

Pengungkapan standar umum menetapkan konteks laporan secara keseluruhan, memberikan gambaran tentang organisasi, terlepas dari penilaian materialitasnya. Pengungkapan standar khusus dibagi menjadi dua bagian, yaitu pendekatan manajemen dan indikator. Pengungkapan pendekatan manajemen memberikan peluang kepada organisasi untuk menjelaskan cara organisasi mengelola dampak material ekonomi, lingkungan atau sosial yang signifikan, sehingga memberikan wawasan mengenai pendekatan organisasi terhadap isu-isu keberlanjutan. Bagian kedua menyangkut indikator. Indikator-indikator ini memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi yang sebanding mengenai dampak serta kinerja ekonomi lingkungan dan sosial.

Menurut pedoman GRI G4 pengungkapan Standar Umum dibagi menjadi tujuh aspek yaitu : strategi dan analisis, profil perusahaan, aspek material dan batas ditetapkan, hubungan pemangku kepentingan, profil pelaporan, tata kelola, etika dan integritas. GRI juga terdapat 91 item yang dibagi dalam tiga kategori yaitu:

1. Ekonomi

Kategori ekonomi adalah kategori yang menjelaskan mengenai pemangku kepentingan yang berbeda dan dampak ekonomi utama dari organisasi diseluruh lapisan masyarakat. Dalam kategori ekonomi terdapat 9 item GRI yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Indeks GRI Kategori Ekonomi

NO	KODE	INDIKATOR
Aspek : Kinerja Ekonomi / <i>Economic Performance</i>		
1	G4-EC1	<i>Direct economic value generated and distributed</i>
2	G4-EC2	<i>Financial implications and other risks and opportunities due</i>

		<i>to climate change</i>
3	G4-EC3	<i>Defined benefit plan obligations and other retirement plans</i>
4	G4-EC4	<i>Financial assistance received from government</i>
Aspek : Keberadaan di Pasar / <i>Market Presence</i>		
5	G4-EC5	<i>Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage</i>
6	G4-EC6	<i>Proportion of senior management hired from the local community</i>
Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung / <i>Indirect Economic Impacts</i>		
7	G4-EC7	<i>Infrastructure investments and services supported</i>
8	G4-EC8	<i>Significant indirect economic impacts</i>
Aspek : Praktik Pengadaan / <i>Procurement Practices</i>		
9	G4-EC9	<i>Proportion of spending on local suppliers</i>

Sumber : Data GRI G4

2. Lingkungan

Kategori lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem dalam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air dan ekosistmen. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen dan limbah). Termasuk juga dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa serta kepatuhan dan biaya lingkungan. Dalam kategori lingkungan terdapat 34 item GRI yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Indeks GRI Kategori Lingkungan

NO	KODE	INDIKATOR
Aspek : Bahan / <i>Materials</i>		
1	G4-EN1	<i>Materials used by weight or volume</i>
2	G4-EN2	<i>Recycled input materials used</i>
Aspek : Energi / <i>Energy</i>		
3	G4-EN3	<i>Energy consumption within the organization</i>
4	G4-EN4	<i>Energy consumption outside of the organization</i>
5	G4-EN5	<i>Energy intensity</i>
6	G4-EN6	<i>Reduction of energy consumption</i>
7	G4-EN7	<i>Reductions in energy requirements of products and services</i>
Aspek : Air / <i>Water</i>		
8	G4-EN8	<i>Water withdrawal by source</i>
9	G4-EN9	<i>Water sources significantly affected by withdrawal of water</i>
10	G4-EN10	<i>Water recycled and reused</i>

NO	KODE	INDIKATOR
Aspek : Keanekaragaman Hayati / <i>Biodiversity</i>		
11	G4-EN11	<i>Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas</i>
12	G4-EN12	<i>Significant impacts of activities, products, and services on biodiversity</i>
13	G4-EN13	<i>Habitats protected or restored</i>
14	G4-EN14	<i>IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations</i>
Aspek : Emisi / <i>Emissions</i>		
15	G4-EN15	<i>Direct (Scope 1) GHG emissions</i>
16	G4-EN16	<i>Energy indirect (Scope 2) GHG emissions</i>
17	G4-EN17	<i>Other indirect (Scope 3) GHG emissions</i>
18	G4-EN18	<i>GHG emissions intensity</i>
19	G4-EN19	<i>Reduction of GHG emissions</i>
20	G4-EN20	<i>Emissions of ozone-depleting substances (ODS)</i>
21	G4-EN21	<i>Nitrogen oxides (NOX), sulfur oxides (SOX), and other significant air emissions</i>
Aspek : Efluen dan Limbah / <i>Effluents and Waste</i>		
22	G4-EN22	<i>Water discharge by quality and destination</i>
23	G4-EN23	<i>Waste by type and disposal method</i>
24	G4-EN24	<i>Significant spills</i>
25	G4-EN25	<i>Transport of hazardous waste</i>
26	G4-EN26	<i>Water bodies affected by water discharges and/or runoff</i>
Aspek : Produk dan Jasa /		
27	G4-EN27	NA
28	G4-EN28	<i>Reclaimed products and their packaging materials</i>
Aspek : Kepatuhan / <i>Environmental Compliance</i>		
29	G4-EN29	<i>Non-compliance with environmental laws and regulations</i>
Aspek : Transportasi		
30	G4-EN30	NA
Aspek : Lain-lain / <i>Several</i>		
31	G4-EN31	NA
Aspek : Asesmen Pemasok atas Lingkungan / <i>Supplier Environmental Assessment</i>		
32	G4-EN32	<i>New suppliers that were screened using environmental criteria</i>
33	G4-EN33	<i>Negative environmental impacts in the supply chain and actions taken</i>
Aspek : Mekanisme Pengaduan Lingkungan / <i>Management Approach</i>		
G4	G4-EN34	<i>The management approach and its components</i>

Sumber : Data GRI G4

3. Sosial

Kategori sosial membahas tentang yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Kategori sosial terdiri dari empat kategori, yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk. Dalam kategori sosial terdapat 48 item GRI yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 3
Indeks GRI Kategori Sosial

NO	KODE	INDIKATOR
Aspek : Kepegawaian / <i>Employment</i>		
1	G4-LA1	<i>New employee hires and employee turnover</i>
2	G4-LA2	<i>Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees</i>
3	G4-LA3	<i>Parental leave</i>
Aspek : Hubungan Industrial / <i>Labor/Management Relations</i>		
4	G4-LA4	<i>Minimum notice periods regarding operational changes</i>
Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Kerja / <i>Occupational Health and Safety</i>		
5	G4-LA5	<i>Workers representation in formal joint management worker health and safety committees</i>
6	G4-LA6	<i>Types of injury and rates of injury, occupational diseases, lost days, and absenteeism, and number of work-related fatalities</i>
7	G4-LA7	<i>Workers with high incidence or high risk of diseases related to their occupation</i>
8	G4-LA8	<i>Health and safety topics covered in formal agreements with trade unions</i>
Aspek : Pelatihan dan Pendidikan		
9	GA-LA9	<i>Average hours of training per year per employee</i>
10	GA-LA10	<i>Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs</i>
11	GA-LA11	<i>Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews</i>
Aspek : Keberagaman dan Kesetaraan Peluang / <i>Diversity and Equal Opportunity</i>		
12	GA-LA12	<i>Diversity of governance bodies and employees</i>
13	GA-LA13	<i>Ratio of basic salary and remuneration of women to men</i>
Aspek : Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan/ <i>Supplier Social Assessmen</i>		
14	G4-LA14	<i>New suppliers that were screened using social criteri</i>

NO	KODE	INDIKATOR
15	G4-LA15	<i>Negative social impacts in the supply chain and actions taken</i>
Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan / <i>Management Approach</i>		
16	G4-LA16	<i>The management approach and its components</i>
Aspek : Hak Asasi Manusia / <i>Human Rights Assessment</i>		
17	G4-HR1	<i>Significant investment agreements and contracts that include human rights clauses or that underwent human rights screening</i>
18	G4-HR2	<i>Employee training on human rights policies or procedures</i>
Aspek : Non Diskriminasi / <i>Non Discrimination</i>		
19	G4-HR3	<i>Incidents of discrimination and corrective actions taken</i>
Aspek : Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerjasama / <i>Freedom of Association and Collective Bargaining</i>		
20	G4-HR4	<i>Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining maybe at risk</i>
Aspek : Pekerja Anak / <i>Child Labor</i>		
21	G4-HR5	<i>Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor</i>
Aspek : Pekerja Paksa atau Wajib Kerja / <i>Forced or Compulsory Labor</i>		
22	G4-HR6	<i>Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor</i>
Aspek : Praktik Pengamanan / <i>Security Practices</i>		
23	G4-HR7	<i>Security personnel trained in human rights policies or procedures</i>
Aspek : Hak Adat / <i>Rights of Indigenous Peoples</i>		
24	G4-HR8	<i>Incidents of violations involving rights of indigenous peoples</i>
Aspek : Asasmen / <i>Human Rights Assessment</i>		
25	G4-HR9	<i>Operations that have been subject to human rights reviews or impact assessments</i>
Aspek : Asasmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia / <i>Supplier Social Assessment</i>		
26	G4-HR10	<i>New suppliers that were screened using social criteria</i>
27	G4-HR11	<i>Negative social impacts in the supply chain and actions taken</i>
Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia / <i>Management Approach</i>		
28	G4-HR12	<i>The management approach and its components</i>
Aspek : Masyarakat		
29	G4-SO1	<i>Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs</i>
30	G4-SO2	<i>Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities</i>
31	G4-SO3	<i>Operations assessed for risks related to corruption</i>

NO	KODE	INDIKATOR
32	G4-SO4	<i>Communication and training about anti-corruption policies and procedures</i>
33	G4-SO5	<i>Confirmed incidents of corruption and actions taken</i>
34	G4-SO6	<i>Political contributions</i>
35	G4-SO7	<i>Legal actions for anti-competitive behavior, anti-trust, and monopoly practices</i>
36	G4-SO8	<i>Non-compliance with laws and regulations in the social and economic area</i>
37	G4-SO9	<i>New suppliers that were screened using social criteria</i>
38	G4-SO10	<i>Negative social impacts in the supply chain and actions taken</i>
39	G4-SO11	<i>The management approach and its components</i>
Aspek : Tanggung Jawab Atas Produk /		
40	G4-PR1	<i>Assessment of the health and safety impacts of product and service categories</i>
41	G4-PR2	<i>Incidents of non-compliance concerning the health and safety impacts of products and services</i>
42	G4-PR3	<i>Requirements for product and service information and labeling</i>
43	G4-PR4	<i>Incidents of non-compliance concerning product and service information and labeling</i>
44	G4-PR5	<i>Approach to stakeholder engagement, Key topics and concerns raised</i>
45	G4-PR6	<i>Activities, brands, products, and services</i>
46	G4-PR7	<i>Incidents of non-compliance concerning marketing communications</i>
47	G4-PR8	<i>Substantiated complaints concerning breaches of customer privacy and losses of customer data</i>
48	G4-PR9	<i>Non-compliance with laws and regulations in the social and economic area</i>

Sumber : Data GRI G4

2.1.3 Firm Size

Firm size atau ukuran perusahaan juga menentukan besar kecilnya pada suatu perusahaan yang dapat ataupun bisa dilihat dari total aktiva, jumlah tenaga kerja, nilai saham, penjualan log size dan kapatilisasi pasar pada perusahaan (Kusuma, 2017).

Ukuran perusahaan diukur dari total asset, penjualan, tenaga kerja, nilai kapitalisasi pasar dan sebagainya yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan dalam sampel (Nugraha & Juliarto, 2015). Ukuran perusahaan ini diukur dalam total asset yang dialihkan berbentuk logaritma yang bertujuan untuk membedakan dari variable lainnya, karena nilai total asset perusahaan relative lebih besar jika dibandingkan dengan variabel lainnya.

Ukuran perusahaan dapat digambarkan sebagai besar maupun kecilnya pada suatu perusahaan yang dinyatakan dengan jumlah asset atau jumlah penjualan bersih. Semakin besar jumlah asset ataupun penjualannya, maka semakin besar juga ukuran pada suatu perusahaan. Jika semakin besar asset maka semakin besar juga modal yang akan ditanam. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran dalam perusahaan (Ernawati & Widyawati, 2015).

Ukuran perusahaan juga diatur dalam UU RI No.20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keempat jenis ukuran tersebut antara lain:

1. Perusahaan dengan usaha mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp.3000.000.000,-.
2. Perusahaan dengan usaha kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- sampai Rp.500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000.000,-.

3. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000,- sampai Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.2.500.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000.000,-.
4. Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.50.000.000.000,-.

Indikator *firm size* perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

Asset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas target pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profit dari perusahaan

2. Ukuran Perusahaan = Ln Total Penjualan

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutupi biaya yang keluar saat proses produksi berlangsung. Laba pada perusahaan yang meningkat kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat dihitung pada tingkat total asset dan penjualan. Dalam hal ini dapat dilihat dalam kondisi pada

perusahaan jika perusahaan lebih besar maka akan mempunyai kelebihan sumber dana yang diperoleh dari perusahaan untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

Dari penelitian ini, indikator ukuran yang digunakan adalah dengan melihat total asset. Alasan peneliti ingin menggunakan indikator total asset karena nilai asset relative lebih stabil dibandingkan dengan penggunaan pengukuran yang lainnya. Selain itu total asset juga dapat menggambarkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat memenuhi permintaan pasar. Total asset yang besar juga menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan perusahaan semakin banyak dan berdampak pada masyarakat khususnya dampak terhadap lingkungan.

2.1.4 *Leverage*

Menurut Ernawati & Widyawati (2015) *leverage* dapat diartikan sebagai penafsir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Jika *leverage* semakin besar maka akan menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula

Leverage merupakan bagian salah satu bagian dari kinerja keuangan yang mendasar, kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana yang berasal dari hutang maupun asset perusahaan ditunjukkan melalui *leverage*. (Hidayat & Budiwati (2019). Jika posisi *leverage* perusahaan meningkat, pasar akan berasumsi perusahaan tersebut sangat bergantung pada hutang, sehingga resiko untuk berinvestasi juga meningkat, akan tetapi hutang tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan produktif seperti pengungkapan maka investor memandang hal tersebut adalah hal yang wajar.

Menurut Arum et al. (2022) rasio *leverage* adalah rasio yang bisa digunakan oleh pihak perusahaan untuk mengukur dan melihat sejauh mana perusahaan telah membiayai asetnya dengan utang. Artinya beban yang ditanggung oleh pihak perusahaan sehubungan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio *leverage* ini juga menunjukkan bahwa sumber dana operasional yang digunakan oleh pihak perusahaan. Semakin tinggi tingkat pada *leverage* atau utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggungnya.

Menurut Hery (2016) hasil perhitungan rasio *leverage* digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman dana sebagai modal dari alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. adapula tujuan dan manfaat dari rasio *leverage* secara keseluruhan yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Untuk mengetahui kemampuan aset perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemengku saham.
10. Untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman.
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

Ada beberapa jenis rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan menurut Fahmi (2020) yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva dengan cara membandingkan antara total utang dengan total aktiva,

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini bergua

untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

4. *Times Interest Earned*

Rasio ini merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar bunga.

5. *Fixed Charge Coverage*

Merupakan rasio yang apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa *leverage* adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Alasan peneliti menggunakan DAR karena DAR menghitung seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Jika dengan melakukan pengungkapan sukarela seperti pengungkapan lingkungan akan menambah biaya

lebih bagi perusahaan, sehingga terdapat kecenderungan jika perusahaan dengan utang yang tinggi akan memilih untuk tidak melakukan pengungkapan lingkungan demi menghemat biaya.

2.1.5 Profitabilitas

Definisi rasio profitabilitas menurut M & Halim (2018) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang ada seperti kas, modal, penjualan, jumlah cabang, jumlah karyawan dan lain sebagainya.

Profitabilitas adalah kemampuan bagi perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas pada perusahaan menggambarkan keberhasilan dalam kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan (Naidia et al., 2017).

Menurut Rudianto (2021) mendefinisikan profitabilitas sebagai ukuran kemampuan manajemen pada perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama satu periode tertentu. Karena terdapat dua komponen utama dalam menghasilkan laba yaitu pendapatan dan beban. Maka ukuran perbandingan pendapatan dan beban dalam berbagai elemen atau unsur pendukungnya akan menjadi nilai ukur dalam mengukur profitabilitas manajemen suatu perusahaan. Terdapat tiga aspek yang sering kali dinilai penting oleh para pengelola perusahaan yaitu:

1. Pertumbuhan usaha tinggi.
2. Tingkat laba yang terkendali.
3. Pemanfaatan asset yang tinggi.

Menurut Kasmir (2019) ada banyak manfaat pada penggunaan rasio profitabilitas, baik untuk pihak perusahaan, manajemen perusahaan, dan para pemangku kepentingan lainnya. Berikut adalah tujuan dan manfaat dari penggunaan rasio profitabilitas yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi pada laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan pada laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total asset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total equitas.
6. Untuk mengukur margin pada laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin pada laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin pada laba bersih atas penjualan bersih.

Terdapat beberapa macam jenis dalam rasio profitabilitas ini dari berbagai macam pendapat ahli. Berikut adalah jenis-jenis yang termasuk kedalam rasio profitabilitas menurut (Hery, 2016) :

1. *Return On Assets (ROA)*

Return on assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Secara teori, untuk meningkatkan ROA pada perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan

laba bersih setelah pajak dan mengurangi total aktiva yang diinvestasikan pada perusahaan.

2. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity mengungkapkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal atau pemegang saham.

3. *Return On Investment* (ROI)

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset. *Return on investment* merupakan rasio yang diukur dengan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan asset yang tersedia dalam perusahaan. semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Pada rasio *net profit margin* ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk menyisihkan marjin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang tetap menyediakan modalnya dengan suatu resiko.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator ukuran perusahaan bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas dalam suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu dengan tingkat ukuran asset, penjualan dan modal saham tertentu. Suatu perusahaan dapat dinilai profitabilitasnya melalui berbagai macam cara, tergantung pada kebutuhan perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Alasan peneliti menggunakan ROA karena menggambarkan seberapa besar pengelolaan atau penggunaan asset sebuah perusahaan. Semakin tinggi ROA maka perusahaan tersebut semakin produktif dan mampu menggunakan asset-asetnya secara efisien.

2.2 Hubungan Antara Variabel

2.2.1 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Environmental Disclosure*

Menurut Hidayat & Budiwati (2019) ukuran perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan para investor. Semakin besar perusahaan maka akan semakin dikenal di masyarakat sehingga informasi yang diperoleh pun juga akan semakin mudah. Perusahaan yang berukuran besar mendapat tekanan yang lebih besar pula dari pada perusahaan yang kecil. Untuk itu semakin besar perusahaan maka pengungkapan informasi yang dilakukan semakin besar pula untuk meningkatkan citra sosial sebagai bentuk strategi bisnis mereka.

Menurut Siregar & Kusumawardhani (2023) *firm size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. *Firm size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure*” menemukan bahwa *firm size* memberikan pengaruh positif terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Environmental Disclosure*

Menurut Kasmir (2019) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jika hasil dari perhitungan perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang besar, tetapi juga dapat kesempatan memperoleh laba yang besar. Sebaliknya jika perusahaan memiliki *leverage* yang rendah maka perusahaan memiliki risiko kerugian yang lebih kecil.

Menurut Maulana et al (2021) *Leverage* adalah bagian dari kinerja keuangan yang fundamental, kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana yang berasal dari hutang maupun asset perusahaan ditunjukkan melalui *leverage*. Rasio *leverage* menunjukkan perusahaan tersebut membutuhkan dana dalam beroperasi dan menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap hutang yang bisa membuat resiko terhadap perusahaan.

Jika posisi *leverage* perusahaan meningkat, maka pasar akan berasumsi perusahaan sangat bergantung pada hutang, sehingga resiko bagi yang berinvestasi juga meningkat, tapi apabila *leverage* menurun maka kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian dan memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*.

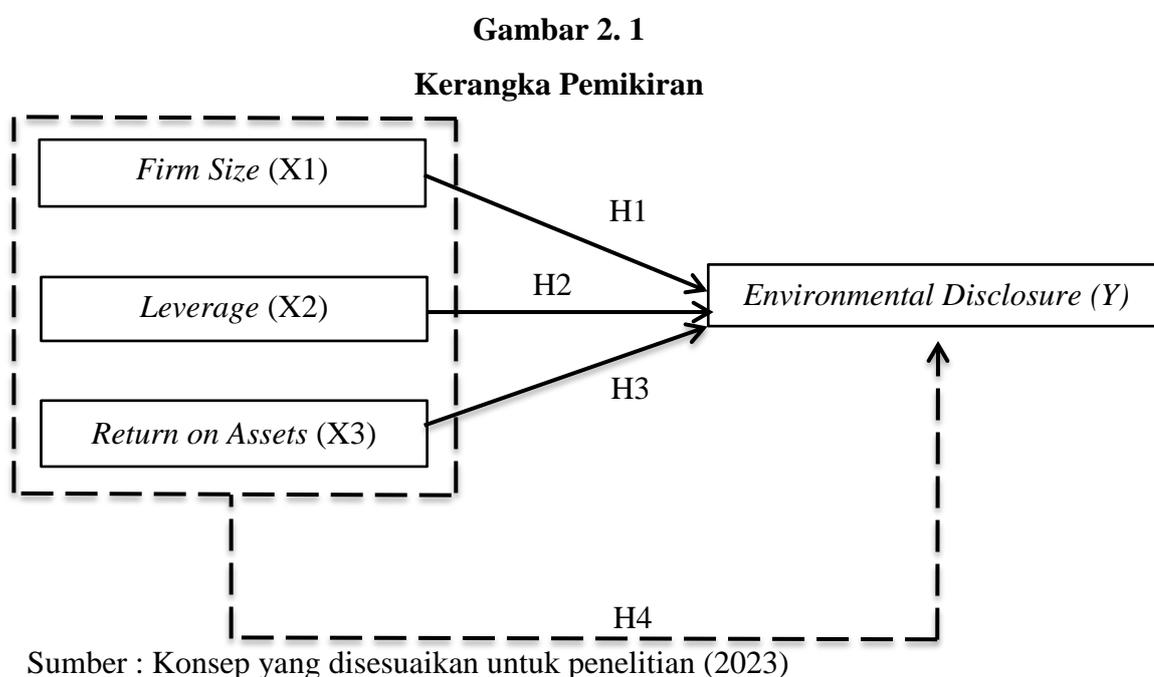
2.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Environmental Disclosure*

Menurut Hanafi & Halim (2018) analisis profitabilitas dengan menggunakan ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA

diinterprestasikan sebagai hasil dari rangkaian kebijakan perusahaan dan pengaruh faktor-faktor dari lingkungan.

Menurut Putra et al (2021) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan melalui rasio profitabilitas dapat diukur dengan salah satu cara yaitu melalui ROA. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul penelitian “Pengaruh *Environmental Performance*, *Environmental Cost*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Environmental Disclosure*” menghasilkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2023)

—————→ : Pengaruh secara parsial

- - - - -→ : Pengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis

Menurut Sentosa (2018) hipotesis adalah pernyataan yang berisi *smart guess* atau *educated guess* yang akan dibuktikan dalam suatu penelitian. Hipotesis secara umum merefleksikan masalah atau pertanyaan penelitian yang mendorong seorang untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga *firm size* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- H2 : Diduga *leverage* berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- H3 : Diduga *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- H4 : Diduga *firm size, leverage, dan return on assets* secara simultan berhubungan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

2.5 Penelitian Terdahulu

2.5.1 Jurnal Nasional

1. Dalam jurnal Maulana et al., (2021), dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure*” bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran

perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*. Data dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk menentukan sampel dan menggunakan data sekunder yang diambil dari annual report yang dipublikasikan perusahaan-perusahaan sebagai sampel. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*.

2. Dalam jurnal Hidayat & Budiwati, (2019), dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan BUMN Dan BUMS” dengan tujuan untuk menguji kinerja lingkungan, profitabilitas, *leverage*, ROA, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan adalah perusahaan BUMN dan BUMS yang telah listing di BEI, menerbitkan laporan tahunan 2014-2017, serta mengikuti proper selama periode 2014-2017. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah purposive sampling. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dalam pengungkapan lingkungan BUMN dan POE. Sementara profitabilitas, *leverage* dan ROA berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan BUMN dan POE.

3. Dalam jurnal Darsono, (2021) dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, *Firm Size* dan *Firm Value* terhadap *Environmental Disclosure* ” dengan tujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan di perusahaan manufaktur dan pertambangan di Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Penentuan sampel nya menggunakan *metode purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Sedangkan kinerja keuangan yang terdiri dari profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan informasi lingkungan.

2.5.2 Jurnal Internasional

1. Dalam jurnal Riantani & Nurzamzam, (2015) dengan judul “*Analisis Of Company Size, Financial Leverage, and Profitability and Its Effect To CSR Disclosure*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur melalui ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan metode verifikatif yang digunakan sebagai metode penelitian. Pengambilan sampel digunakan dengan cara metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

pengungkapan CSR, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang dimana penulis menggunakan data yang berupa angka atau bisa disebut data kuantitatif yaitu dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen dengan ukuran perusahaan, *leverage* dan *return on asset*.

Menurut Sugiyono (2017) berpendapat bahwa metode kuantitatif ini sebagai metode ilmiah dengan menggunakan data berupa angka dan menganalisis menggunakan statistik. Metode ini disebut juga dengan metode *discovery* karena dengan metode ini ditemukan angka dan dikembangkan dengan berbagai ilmu pengetahuan teknologi yang baru.

3.2 Jenis Data

Menurut Siyoto & Sodik (2015) pada penelitian ini jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder memiliki arti yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai macam sumber yang telah ada. Data sekunder juga bisa didapatkan atau diperoleh dari berbagai macam sumber yaitu seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, jurnal, laporan keuangan, laporan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan triwulan dan lain sebagainya. Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan, mencari data maupun informasi yang diperlukan dan dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dan paling mudah dilakukan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2017) studi kepustakaan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh atau mendapatkan data yang bersifat teoritis dan literature, bahan lainnya atau buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti atau fenomena yang ada. Teknik pengumpulan studi pustaka ini bisa dilakukan dengan beberapa cara salah satunya yaitu kunjungan ke pustaka, sehingga didapatkan literatur berupa buku yang digunakan sebagai referensi dan rujukan peneliti dalam mengembangkan teori untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

2. *Web Searching*

Metode *web searching* merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan penulis dalam mencari dan mengumpulkan artikel, jurnal, laporan tahunan, laporan keuangan, laporan keberlanjutan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian di internet. Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data laporan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 yang diambil dari situs www.idx.co.id dan website resmi dari masing-masing perusahaan pertambangan yang diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Siyoto & Sodik (2015) populasi adalah yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian yang akan dilakukannya untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI atau Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Jumlah atau populasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI atau Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 adalah sebanyak 75 perusahaan. Berikut adalah daftar nama-nama perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022:

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
3	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
4	AKRA	Akr Corporindo Tbk
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
6	ARII	Atlas Resources Tbk
7	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
9	BESS	Batulicin Nusantara Maritime Tbk
10	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
11	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
12	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk
13	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
14	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
15	BUMI	Bumo Resources Tbk
16	BYAN	Bayan Resources Tbk
17	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
18	CNKO	Exploitasi Energy Infonesia Tbk
19	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
20	DEWA	Darma Henwa Tbk
21	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
22	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
23	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
24	ELSA	Elnusa Tbk
25	ENRG	Energy Mega Persada Tbk
26	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk
27	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
28	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
29	GTSI	GTS Internasional Tbk
30	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
31	HRUM	Harum Energy Tbk
32	INDY	Indika Energy Tbk
33	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk
34	ITMA	Sumber Energy Andalan Tbk
35	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
36	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
37	KOPI	Mitra Energy Persada Tbk
38	LEAD	Logindo Samudra Makmur Tbk
39	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
40	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
41	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
42	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk
43	MITI	Mitra Investindo Tbk
44	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
45	MYOH	Samindo Resources Tbk
46	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
47	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
48	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
49	PTBA	Bukit Asam Tbk
50	PTIS	Indo Straits Tbk
51	PTRO	Petrosea Tbk
52	RAJA	Rukun Raharja Tbk
53	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
54	RMKE	RMK Energi Tbk
55	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
56	SGER	Sumber Global Energy Tbk
57	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
58	SICO	PT Sigma Energi Compressindo Tbk
59	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
60	SMRU	SMR Utama Tbk
61	SOCI	Soechi Lines Tbk
62	SUGI	Sugih Energy Tbk

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
63	SURE	Super Energy Tbk
64	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
65	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
66	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
67	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
68	TPMA	Trans Power Marine Tbk
69	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
70	UNIQ	PT Ulima Nitra Tbk
71	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
72	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk
73	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
74	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
75	SEMA	Semacom Integrated Tbk

Sumber : www.idx.com.id (2023)

3.4.2 Sampel

Menurut Djaali (2020) sampel adalah salah satu bagian dari unit-unit yang terdapat didalam populasi pada penelitian yang dilakukan, yang karakteristiknya benar-benar dipelajari dan dipahami sehingga didapatkan kriteria pada sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada metode purposive sampling. Adapun beberapa kriteria-kriteria yang digunakan peneliti untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan *Sustainability Report* secara berturut-turut dan harus berisi informasi yang dibutuhkan selama periode 2018-2022.

Tabel 3.2
Pemilihan Kriteria Sampel Menggunakan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	75
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2022	(17)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan <i>Sustainability Report</i> selama periode 2018-2022	(49)
Sampel penelitian (a)		9
Tahun penelitian (b)		5 Tahun
Total data (a x b)		45 Data

Sumber : Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka didapat jumlah sampelnya sebanyak 9 perusahaan selama periode 2018-2022 yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh penulis sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AKRA	Akr Corporindo Tbk
2	BUMI	Bumi Resources Tbk
3	ELSA	Elnusa Tbk
4	INDY	Indika Energy Tbk
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
6	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
8	PTBA	Bukit Asam Tbk
9	PTRO	Petrosea Tbk

Sumber : Data yang diolah (2023)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.4
Ringkasan Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Environmental</i>	<i>Environmental</i>	ED	= Rasio

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
	<i>Disclosure</i> (Y)	<i>Disclosure</i> adalah suatu hasil yang terukur dari sistem pengelolaan lingkungan. Bahwa manajemen lingkungan merupakan suatu strategi perusahaan yang akan menggambarkan kinerja lingkungan berdasarkan suatu standar evaluasi tertentu (Aulia & Hadinata, 2019).	$\frac{\sum \text{Item yang diungkapkan}}{\text{Item GRI G4 Aspek Lingkungan}}$	
2	<i>Firm Size</i> (X1)	<i>Firm size</i> adalah untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, jumlah tenaga kerja, nilai saham, penjualan log size, nilai saham dan kapatilisasi pasar (Kusuma, 2017).	Sin = log n (nilai buku total asset)	Rasio
3	<i>Leverage</i> (X2)	<i>Leverage</i> merupakan indikator untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dan mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aset perusahaan (Kurniawan, 2019).	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) DAR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio
4	<i>Profitabilitas</i> (X3)	<i>Return On Assets</i> digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari	<i>Return on Assets (ROA)</i> $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
		setiap rupiah dan yang tertanam di dalam total aset (Hery, 2016).		

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan teknologi computer yaitu program aplikasi *Economic Views* (Eviews). Metode pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Standar deskriptif merupakan standar yang mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang jelas dan mudah untuk dipahami.

Statistic deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik pada variabel penelitian utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain yaitu : lendensi sentral (rata-rata, median, modus), rekuensi, disperse (deviasi standar varian) dan koevisien antar variabel.

3.7.2 Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk menguji penelitian ini lebih tepat dengan menggunakan *Common Model Effect* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis :

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Pengambilan Keputusan :

Jika *probability* lebih kecil dari batas kritis (α) 0,05 maka H_0 ditolak atau memilih *Fixed Effect Model* (FEM) daripada *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

3.7.3 Uji Hausman

Uji haussman adalah uji statistic untuk menentukan model yang tepat dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis :

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Pengambilan Keputusan :

Jika *Probability* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak atau memilih *Fixed Efect Model* (FEM) dari pada *Random Efect Model* (REM). Dan begitu pun sebaliknya.

3.7.4 Uji Lagrange Multiplier (LM) Metode Breusch-Pagan

Uji LM dapat digunakan dalam memilih metode *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*. Uji ini dinamakan dengan uji signifikan *random effect*. Uji LM Breusch-Pagan ini dapat didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect Model*.

Hipotesis :

Ho : *Common Effect Model* lebih tepat dibandingkan *Random Effect Model*

Ha : *Random Effect Model* lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model*

Pengambilan Keputusan :

Nilai *Probability (Both) Breusch-Pagan* lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima. Dan begitupun sebaliknya

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dapat digunakan untuk menganalisis hasil data pada penelitian sebelum selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi memenuhi kriteria ataukah tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan. Sehingga perlu dilakukan beberapa uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi. Berikut adalah penjabarannya :

3.7.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi normal (Ghozali dan Ratmono, 2017: 145). Pada uji normalitas disini menggunakan E-Views v12.

Hipotesis:

H_0 = Sampel berdistribusi normal jika probabilitas $> 0,05$

H_1 = Sampel berdistribusi tidak normal jika probabilitas $< 0,05$

Kaidah keputusan uji normalitas metode probabilitas Jarque-Bera:

- a. Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $>$ dari taraf signifikansi (α) 0,05 maka H_0 diterima
- b. Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $<$ dari taraf signifikansi (α) 0,05 H_0 ditolak

3.7.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi penelitian terdapat kolerasi antar variabel bebas (independen). Multikoloniertas dapat dilihat dari matriks kolerasi antarvariabel bebas.

Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat multikolonearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

H_a : Terdapat multikolonearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima apabila nilai korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,90. Dan begitupun sebaliknya.

3.7.5.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji *Heteroskedastisitas* dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan

jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.5.4 Uji Autokolerasi

Pada model regresi linear uji autokorelasi, harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Arti dari autokorelasi sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Kuncoro, 2004). Model regresi data yang digunakan oleh panel yang bersifat *cross section*. Maka uji ini tidak perlu dilakukan. Karena data *cross section* tidak terikat atau bebas dengan dimensi waktu

3.7.6 Uji Hipotesis

3.7.6.1 Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq 1$). Apabila nilai R^2 yang kecil maka dapat diartikan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi pada variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati 1 maka dapat diartikan bahwa variabel bebas memberikan hamper sama semua informasi-informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi pada variabel dependen.

3.7.6.2 Uji Simultan (F)

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistic F atau uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen. Yang menjadi tolak ukur dasar dalam pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah dapat dilakukan dengan cara menggunakan angka probabilitas signifikan, yaitu dengan hasil keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel dependen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan lebih dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.6.3 Uji Parsial (T)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah terdapat signifikansi pada pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen yang merumuskan dalam model. Uji t ini adalah uji lanjutan yang dapat dilaksanakan apabila telah ada kepastian pada uji modelnya.

Menurut (Ghozali, 2013) yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pengujian ini adalah dengan cara menggunakan angka probabilitas signifikan nya, yaitu :

Ho diterima dan Ha ditolak, jika probabilitas signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak dan Ha diterima, jika probabilitas signifikansi $< 0,05$.

3.7.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur hubungan antar dua variabel maupun lebih serta menunjukkan hasil arah hubungan antar variabel bebas dan variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Environmental Disclosure*

a : konstanta

$\beta_1 - \beta_2 - \beta_3$: Koefisien Regresi

X_1 : *Firm Size*

X_2 : *Leverage*

X_3 : Profitabilitas

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, R. U., Wahyuni, Y., & Ristiyana, D. (2022). Analisis Laporan Keuangan : Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan (Suwandi (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.
- Aulia, R., & Hadinata, S. (2019). Pengaruh *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure*, Dan Iso 14001 Terhadap *Financial Performance*. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 136–147.
- Darsono, N. A. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Firm Size, Dan *Firm Value* Terhadap *Environmental Information Disclosure*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–15.
- Djaali. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Fatmawati & B. Sari (eds.)). PT Bumi Aksara.
- Ernawati, D., & Widyawati, D. (2015). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Equity*, 18(1), 1–18.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan (D. Handi (ed.)).
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, S.E., M.M., M. A. (2016). *Good Corporate Governance*. Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Adipramono (ed.)). PT Grasindo.
- Hidayat, H. N., & Budiwati, C. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan BUMN Dan BUMS. *Jurnal Mutiara Madani*, 07(1), 64–82.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Adipramono (ed.)). PT Grasindo.
- Kurniawan, I. S. (2019). Pengaruh *corporate governance*, *profitabilitas*, dan *leverage* perusahaan terhadap *environmental disclosure*. *Forum Ekonomi*, 21(2), 165–171.
- Kusuma, H. N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- M, M. H., & Halim, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan (edisi keli). upp stim ykpn.
- Maulana, A., Ruchjana, T. E., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 787–800.
- Mutmainah, M., & Indrasari, A. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris dan *Leverage Terhadap Environmental Disclosure*. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 47–56.
- Naidia, R., Wulandari, A., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, Dan *Leverage Terhadap Sustainability Disclosure*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–8.
- Ningtiyas, R. Y., & Riharjo, I. B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap *Environmental Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7, 1–21.
- Nugraha, D. E. B., & Juliarto, A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, *profitabilitas*, *leverage*, dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 1–15.
- Oktariyani, A., & Meutia, I. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Sertifikasi Lingkungan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Pada Industri Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Akuntabilitas*, 10(2), 103–136.
- Putra, D., Veronica, U., Pebrina, S., & Irawati, A. (2021). Pengaruh *Environmental Performance*, Ukuran Perusahaan dan *Profitabilitas terhadap Environmental Disclosure*. 48–54.
- Riantani, S., & Nurzamzam, H. (2015). *Analysis of Company Size, Financial Leverage, and Profitability and Its Effect To Csr Disclosure*. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(2), 203–213.
- Rudianto. (2021). Analisis Laporan Keuangan (Suryadi Saat (ed.)). Penerbit Erlangga.
- Sentosa, P. I. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif (Giovanny (ed.)). ANDI.
- Siregar, M. Y., & Kusumawardhani, I. (2023). Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Political Cost*, Tipe Industri, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 2362–2391.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (25th ed.). Alfabeta.

Curriculum Vitae



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : *Paulina Panggabean*
Gender : *Female*
Place and Date of Birth : *Tanjungpinang, 12 November 2000*
Citizen : *Indonesia*
Age : *23 Years Old*
Present Address : *Kamboja Street*
Religion : *Islam*
Email : *paulinapanggabean4@gmail.com*
Phone Number/WA : *0812-6139-3828*

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

<i>TYPE OF SCHOOL</i>	<i>NAME OF SCHOOL & LOCATION</i>	<i>NO. OF YEAR COMPLETED</i>
<i>Elementary School</i>	<i>SDN 015 Tanjungpinang Timur</i>	<i>2012 year</i>
<i>Elementary School</i>	<i>SDN 003 Tanjungpinang Kota</i>	<i>2012 year</i>
<i>Elementary School</i>	<i>SDN 014 Tanjungpinang Barat</i>	<i>2012 year</i>
<i>Junior High School</i>	<i>SMPN 003 Tanjungpinang Barat</i>	<i>2015 year</i>
<i>Senior High School</i>	<i>SMK Kesehatan Widya Tanjungpinang Timur</i>	<i>2018 year</i>
<i>University</i>	<i>STIE Pembangunan Tanjungpinang</i>	<i>2023 year</i>